

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PTKIN DI ACEH

Fakhrul Rijal, Tasnim Idris, Husni

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: fakhrulaceh2016@gmail.com, tasnim.idris@ar-raniry.ac.id, husni@gmail.com

Abstract

The Ma'had Jami'ah program aims to improve the ability to read the Qur'an of PAI PTKIN students in Aceh properly and correctly. Initial observations show that most prospective students have not been able to read the Qur'an properly and correctly. How are the efforts of educators and what are the obstacles in fostering students' reading skills of the Qur'an at the PTKIN Ma'had Al-Jamiah Program in Aceh? This field research uses a qualitative descriptive method. Data were collected through documentation, interviews, and questionnaires, then also analyzed through qualitative descriptive. The effort to develop the ability to read the Qur'an in the Ma'had Al-Jamiah program has been good. The obstacle faced in improving the ability to read the Qur'an at Ma'had Al-Jamiah PTKIN in Aceh is that there are still students who are not serious in participating in coaching at Ma'had, then there are still clashes between the coaching schedule and the lecture schedule.

Keywords: *coaching; Ability; Read; Al-Qur'an.*

Abstrak

Program Ma'had Jami'ah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa PAI PTKIN di Aceh dengan baik dan benar. Observasi awal menunjukkan sebahagian besar calon mahasiswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagaimana upaya pendidik dan apa kendala dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa pada Program Ma'had Al-Jamiah PTKIN di Aceh. Penelitian *field research* ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan angket, kemudian juga dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Usaha pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada program Ma'had Al-Jamiah sudah baik. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah PTKIN di Aceh adalah masih terdapat mahasiswa kurang serius dalam mengikuti pembinaan di ma'had, kemudian juga masih terjadi perbenturan jadwal pembinaan dengan jadwal perkuliahan.

Kata Kunci: *Pembinaan; Kemampuan; Membaca; Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran masalah inteligensi merupakan salah satu pokok yang harus diperhatikan, karenanya tidak mengherankan kalau masalah tersebut banyak dikupas orang, baik secara khusus maupun secara sambil lalu dalam pertautan dengan pengupasan yang lain. Tentang peranan inteligensi itu dalam proses pendidikan ada yang menganggap demikian pentingnya sehingga dipandang menentukan dalam hal berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar.

Pada sisi lain inteligensi juga dianggap tidak mempengaruhi seseorang dalam belajar. Tetapi pada umumnya orang berpendapat, bahwa inteligensi merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang, terlebih-lebih pada waktu anak masih sangat muda, inteligensi sangat besar pengaruhnya.

Dari beberapa para ahli seperti, Ebbinghaus mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk membentuk kombinasi. Terman juga memberikan definisi inteligensi sebagai kemampuan untuk berfikir abstrak. Sedangkan Torndike mengartikan inteligensi sebagai hal yang dapat dinilai dengan taraf ketidak lengkapan dari pada kemungkinan-kemungkinan dalam perjuangan hidup individu. Jadi menurut konsepsi daya definisi inteligensi merupakan persatuan- persatuan (kumpulan yang dipersatukan) dari pada daya-daya jiwa yang khusus (Sumadi Suryabrata, 2011:125).

Karena pengukuran inteligensi juga dapat ditempuh dengan cara mengukur daya- daya jiwa khusus, misalnya daya mengamati, daya mereproduksi, daya berfikir, dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar juga tidak terlepas dari seorang Pembimbing, karena pembimbing sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, seorang pembimbing harus bisa merangsang peserta didik dalam proses belajar mengajar. Rangsangan yang dimaksud adalah mendorong mahasiswa untuk mau belajar dan mempelajari Al-Qur'an dengan kesadaran sendiri tanpa

harus adanya paksaan dari orang lain. Rangsangan ataupun dorongan bisa berbentuk motivasi dari seorang Pembimbing agar mahasiswa yang dibinanya menjadi mahasiswa yang berkompetensi di bidangnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Arti kemampuan menurut Kamus Bahasa Indonesia (Daryanto, 1997:420) adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Kemampuan di sini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf, lagu-lagu, dan fasahah, serta menguasai tajwid dengan baik dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifatul huruf dan mustahaqul huruf. Hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi hukum mempraktekkan tajwid atau membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid adalah fardhu ain (Team Dept, 2003:2).

Mempelajari Al-Qur'an tidak mungkin kita bisa belajar dengan sendirinya tanpa ada yang mengajarkan, oleh karena itu perlu seorang guru yang paham Al-Qur'an untuk membina dan membimbing kita, pembinaan dari guru sangat diperlukan dalam mempelajari Al-Qur'an. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (Daryanto, 1997:420) pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang penulis maksudkan di sini adalah cara pendidik ataupun usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing dan membina serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu tajwid.

IAIN Lhokseumawe dan IAIN Langsa merupakan perguruan tinggi yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Semua mahasiswa baru diwajibkan menetap di Asrama Ma'had Al-jamiah. Mahasiswa baru akan dibina tentang pemahaman Agama dan bacaan Al-

Qur'an yang fasih (Tahsin dan Tahfidzhul Qur'an), pendalaman bahasa asing (Arab-Inggris) dan pembinaan karakter (Akhlak).

Program Ma'had Al Jamiah merupakan salah satu program prioritas, program Ma'had Jami'ah yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa dan agama yang cerdas serta berakhlak mulia. Hari ini kita melihat begitu banyak generasi-generasi pendidikan yang memiliki pengetahuan dan berpendidikan tetapi mereka krisis moral dan belum mampu membaca Al- Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Salah satu Program Ma'had Jami'ah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an Mahasiswa dengan baik dan benar.

Dari hasil observasi pada mahasiswa, semua mahasiswa yang ada di lingkungan PTKIN di Aceh yang terdiri dari Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu sosial dan Pemerintahan, dan Fakultas Psikologi, sebahagian besar belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang terdiri dari berbagai Prodi, diantaranya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Yang menjadi sasaran penelitian di sisini adalah mahasiswa Prodi pendidikan Agama Islam (PAI) yang dibina melalui Program Ma'had Al-Jamiah.

Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PTKIN di Aceh seharusnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun kenyataannya setelah diadakan tes membaca Al-Qur'an masih ada mahasiswa yang lulus seleksi masuk Universitas belum mampu membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan lolosnya mahasiswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an membuat kualitas mahasiswa FTK PTKIN di Aceh yang notabene mendidik calon guru Agama Islam yang profesional dan ahli bidang ilmu Agama akan dipertanyakan. Sebab kenyataannya banyak sekali mahasiswa FTK PTKIN di Aceh yang pada hari ini tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan kaidah tajwid, bahkan tidak mampu sama sekali, hal itu bisa dibuktikan dengan test baca Al-Qur'an lewat program *tahsin* dan *tahfiz* yang wajib di ikuti oleh setiap mahasiswa FTK PTKIN di Aceh bahkan waktu sidang *munaqasyah* pun hal yang demikian terjadi. Seiring dengan problema tersebut para pimpinan, khususnya kalangan pimpinan FTK PTKIN di Aceh harus mencari dan menemukan solusinya untuk menjawab tantangan dan problema tersebut.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Margono. S, 2010:67). Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) Pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa PAI pada program Ma'had Al-Jamiah masih belum baik. 2) Masih ada kendala dalam proses pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI melalui Program Ma'had Al-Jamiah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya pendidik dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI pada program Ma'had Al-Jami'ah PTKIN di Aceh? 2) Apa kendala dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI melalui Program Ma'had Al-Jamiah PTKIN di Aceh?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui upaya pendidik dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa PAI pada program Ma'had Al Jami'ah PTKIN di Aceh. 2) Mengetahui kendala dalam pembinaan

kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI melalui Program Ma'had Al-Jamiah PTKIN di Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Winarto Surakhmat, 2002:21). Pengumpulan data bersifat kualitatif (Suharsimi arikunto, 2002:14). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang merinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalu. Dan penelitian ini merupakan suatu penelitian langsung ke lapangan yang dilakukan dengan objek pembahasan dan menitik beratkan pada kegiatan yang berlangsung di lapangan.

Penentuan dan perolehan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (M. Burhan Bungin, 2007:122). Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen Program *Ma'had Al-Jamiah* sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka sebagai tempat berpijak dalam melaksanakan penelitian dan angket yang diberikan kepada mahasiswa Prodi PAI yang mengikuti Program *Ma'had Al-Jamiah* untuk mengetahui sikap mereka terhadap Program *Ma'had Al-Jamiah*.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Prodi PAI FTK IAIN Lhokseumawe dan IAIN Langsa. Subjek dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI yang sedang dan yang sudah pernah mengikuti Program *Ma'had Al-Jamiah* yang terdiri dari 5 gelombang mulai dari leting 2017 sampai dengan leting 2019 dengan jumlah keseluruhan 281 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, wawancara, dan angket. Sedangkan teknik analisis dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya: Reduksi Data, Display Data dan Verifikasi Data

Dalam mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan menjumlahkan frekuensi data yang diolah dari setiap responden, kemudian melakukan persentase berdasarkan jawaban dari setiap responden.

PEMBAHASAN

1. Upaya Pendidik dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI di Ma'had Al-Jamiah PTKIN di Aceh

Usaha pendidik dalam melakukan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban dan tanggung jawab Ma'had Al-Jamiah PTKIN di Aceh yang menyelenggarakan program tahsin sesuai dengan misinya. Upaya pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1. Merasa Puas Dengan Pembinaan Di Ma'had Al-Jamiah

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya	3	7.14
B	Tidak	14	33.34
C	Biasa saja	25	59.52
Jumlah Total		42	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 7.14% merasa puas dengan pembinaan yang dilakukan di Ma'had Al-Jamiah, 33.34% merasa tidak puas dengan pembinaan di Ma'had Al-Jamiah, dan 59.52% merasa biasa saja dengan pembinaan yang dilakukan di Ma'had Al-Jamiah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setengah atau lebih dari setengah merasa pembinaan di Ma'had Al-Jamiah biasa saja.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PTKIN di Aceh mendirikan lembaga UPT Ma'had Al-Jamiah, untuk melihat pengaruh program Ma'had Al-Jamiah

terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 2. Pengaruh Program Ma'had Al-Jamiah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif	F	%
A	Ya	23	54.76
B	Tidak	2	4.76
C	Biasa saja	17	28.57
Jumlah Total		42	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 54.76% program Ma'had Al-Jamiah mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, 4.76% program Ma'had Al-Jamiah tidak mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, dan 28.57% program Ma'had Al-Jamiah mempunyai pengaruh biasa saja terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setengah atau lebih setengah merasa ada pengaruh program Ma'had Al-Jamiah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ustaz F (24 Maret 2020) bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mereka berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing dan kebanyakan masih dibawah rata-rata.

Dalam upaya menerapkan suatu peraturan yang mendidik para peserta didik untuk disiplin dalam belajar dan semua pihak harus bekerja sama dengan baik dalam menjalankan peraturan tersebut, untuk melihat kerja sama yang baik antara ustadz dan ustadzah dengan kepala asrama Ma'had Al-Jamiah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 3. Kerja Sama Antara Ustadz Dan Ustadzah Dengan Kepala Asrama Ma'had Al-Jamiah

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya	26	61.90
B	Tidak	14	33.33
C	Kadang-kadang	2	4.76
Jumlah Total		42	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 61.90% ustadz dan ustadzah bekerja sama dengan kepala asrama, 33.33% ustadz dan ustadzah tidak bekerja sama dengan kepala asrama, dan 4.76% ustadz dan ustadzah kadang-kadang bekerja sama dengan kepala asrama Ma'had Al-Jamiah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ustadz dan ustadzah bekerja sama dengan kepala asrama Ma'had Al-Jamiah. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh mentor yang mengajar tahsin di ma'had dan memang benar ada kerja sama yang baik antara ustadz dan ustadzah dengan kepala asrama Ma'had Al-Jamiah.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pendidik membuat beberapa peraturan dan peraturan yang dirumuskan tersebut juga masih dilanggar oleh peserta didik, untuk melihat apakah ada sanksi bagi mahasiswa yang melanggar peraturan-peraturan yang telah dirumuskan tersebut dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 4. Sanksi Jika Tidak Mengikuti Program Ma'had Al-Jamiah.

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya	23	54.76
B	Tidak	15	35.71
C	Kadang-kadang	4	9.52
Jumlah Total		42	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 54.76% mahasiswa yang tidak mengikuti program Ma'had Al-Jamiah mendapatkan sanksi, 35.71% mahasiswa yang tidak mengikuti program Ma'had Al-Jamiah tidak mendapatkan sanksi, dan 9.52% mahasiswa yang tidak mengikuti program Ma'had Al-Jamiah kadang-kadang mendapatkan sanksi. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setengah atau lebih setengah mahasiswa yang tidak mengikuti program Ma'had Al-Jamiah mendapatkan sanksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh ustadz yang mengajar di ma'had Al-Jamiah.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, pendidik telah melakukan yang terbaik untuk membuat peserta didik menjadi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,

dengan demikian tidak terlepas juga dari niat mereka untuk mengulang kembali apa yang telah diajarkan oleh pendidik. Untuk melihat apakah mereka membaca kembali Al-Qur'an di Ma'had setelah belajar di kelas dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 5. Pengulangan Mengaji Setelah Belajar Di Ma'had Al-Jamiah

No	Alternatif	F	%
A	Ya	34	80.95
B	Tidak	0	0
C	Kadang-kadang	8	19.04
Jumlah Total		42	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat 80.95% mereka melakukan pengulangan mengaji setelah belajar di ma'had Al-Jamiah, 0% mereka tidak melakukan pengulangan mengaji setelah belajar di ma'had Al-Jamiah, dan 19.04% mereka kadang-kadang melakukan pengulangan mengaji setelah belajar di ma'had Al-Jamiah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan pada umumnya mereka melakukan pengulangan mengaji setelah belajar di ma'had Al-Jamiah. Menurut hasil wawancara benar mereka melakukan pengulangan mengaji setelah belajar di ma'had Al-Jamiah.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, seorang pendidik harus kreatif dalam mengajar, seperti memanfaatkan media yang ada dan pendidik menggunakan media secara bervariasi. Untuk melihat apakah seorang pendidik menggunakan media secara bervariasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 6. Pendidik menggunakan media dalam mengajar dan media yang digunakan bervariasi.

No	Alternatif	F	%
A	Ya	11	26.19
B	Tidak	13	30.95
C	Kadang-kadang	18	42.85
Jumlah Total		42	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat 26.19% mereka mengatakan bahwasanya pendidik benar adanya menggunakan media dalam mengajar

dan media yang digunakan bervariasi, 30.95% mengatakan pendidik tidak menggunakan media dalam mengajar dan media yang digunakan tidak bervariasi, dan 42.85% menurut pengakuan peserta didik melalui hasil angket pendidik kadang-kadang menggunakan media dalam mengajar dan media yang digunakan kadang-kadang bervariasi. Dari tabel di atas dapat disimpulkan kurang dari setengah pendidik kadang-kadang menggunakan media dalam mengajar dan media yang digunakan kadang-kadang bervariasi.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seorang pendidik harus mempunyai banyak cara dalam memberi pemahaman kepada peserta didik, diantaranya dengan keragaman dan bervariasinya metode yang digunakan saat mengajar. Karena salah satu efektifitas pengajaran itu adalah apabila antara metode dan materi yang disajikan sesuai. Untuk mengetahui pembinaan atau melihat apakah pendidik menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 7. Metode yang digunakan pendidik bervariasi.

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya	23	54.76
B	Tidak	10	23.80
C	Kadang-kadang	9	21.42
Jumlah Total		42	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat 23 orang 54.76% setengah atau lebih setengah menjawab ya kalau metode yang digunakan pendidik bervariasi, 10 orang 23.80% menjawab sebagian kecil metode yang digunakan pendidik dalam melakukan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan 9 orang atau 21.42% menjawab kadang-kadang metode yang digunakan pendidik bervariasi. Dari tabel di atas dapat disimpulkan setengah atau lebih setengah pendidik menggunakan metode dalam melakukan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, pendidik memang menggunakan metode ketika mengajarkan Al-Qur'an. Hal ini agar memudahkan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam usaha meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an pendidik harus mempunyai berbagai macam cara dalam melakukan pembinaan dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal juga harus melakukan pengontrolan secara menyeluruh seperti mengadakan tes harian untuk melihat kemampuan mengaji peserta didik selama melakukan proses pembinaan. Untuk melihat apakah ada dilakukannya tes harian oleh pendidik terhadap peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan mengajinya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 8. Dilakukan Tes Harian Untuk Melihat Kemampuan Mengaji Peserta Didik.

No	Alternatif	F	%
A	Ada	14	33.33
B	Tidak	19	45.23
C	Kadang-kadang	9	21.42
Jumlah Total		42	100%

Dari tabel di atas 33.33% menjawab ada dilakukannya tes harian untuk melihat kemampuan mengaji, 45.23% menjawab tidak ada dilakukannya tes harian untuk melihat kemampuan mengaji, dan 21.42% menjawab kadang-kadang pendidik melakukan tes harian untuk melihat kemampuan mengaji peserta didik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan setengah atau lebih dari setengah menjawab tidak ada dilakukannya tes harian untuk melihat kemampuan mengaji peserta didik. Menurut hasil wawancara dengan pengajar yang mementori mereka memang benar setengah atau lebih dari setengah tidak melakukan tes harian.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik biasanya pendidik menganjurkan peserta didik untuk mengulangi bacaan ayat Al-Qur'an dirumah atau ditempat lain. Untuk lebih jelas apakah peserta didik diwajibkan mengulangi bacaan mengajinya dan mengisi lembar laporan pengontrolan dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 9. Setiap Mahasiswa Diwajibkan Mengaji Di Asrama Yang Dibuktikan Dengan Mengisi Lembaran Laporan.

No	Alternatif	F	%
A	Ada	20	47.61
B	Tidak	21	50
C	Kadang-kadang	1	2.38
Jumlah Total			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 47.61% kurang dari setengah mahasiswa diwajibkan mengaji di asrama yang dibuktikan dengan mengisi lembaran laporan, 50% setengah atau lebih dari setengah mahasiswa diwajibkan mengaji di asrama yang dibuktikan dengan mengisi lembaran laporan, dan 2.38% sedikit sekali mahasiswa diwajibkan mengaji di asrama yang dibuktikan dengan mengisi lembaran laporan. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setengah atau lebih dari setengah mahasiswa tidak diwajibkan mengaji di asrama yang dibuktikan dengan mengisi lembaran laporan.

2. Kendala dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI Melalui Program Ma'had Al-Jamiah PTKIN di Aceh

Dalam melakukan suatu pekerjaan, tentunya mempunyai kendala yang harus dihadapi oleh seseorang. Demikian halnya dengan mahasiswa Prodi PAI yang mengikuti pembinaan di Ma'had Al-Jamiah agar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, mempunyai kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Untuk mengetahui ada tidaknya kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembinaan dan belajar membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 Keseriusan Mahasatri Mengikuti Program Di Ma'had Al-Jamiah.

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya	15	35.71
B	Tidak	2	4.76
C	Kadang-kadang	25	60
Jumlah Total		42	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35.71% sebagian kecil keseriusan dalam mengikuti program di ma'had Al-Jamiah, 4.76% sedikit sekali keseriusan dalam mengikuti program di ma'had Al-Jamiah, 60%

sebagian besar kadang-kadang serius dalam mengikuti program di ma'had Al-Jamiah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kadang-kadang serius dalam mengikuti program di ma'had Al-Jamiah.

Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa bermacam-macam bentuknya, dalam mengikuti program di ma'had Al-Jamiah, baik dari segi kedisiplinan pengajar maupun dari jadwal yang disusun untuk pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan jadwal perkuliahan, untuk melihat apakah jadwal yang ditetapkan oleh ma'had beradu dengan jadwal perkuliahan sehingga terdapat kendala dalam proses pembinaan, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 2. Jadwal Yang Ditetapkan Oleh Ma'had Beradu Dengan Jadwal Perkuliahan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya	5	12
B	Tidak	10	25
C	Kadang-kadang	27	63
Jumlah Total		42	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat 12% sedikit sekali jadwal yang ditetapkan oleh ma'had beradu dengan jadwal perkuliahan, 25% sebagian kecil jadwal yang ditetapkan oleh ma'had Al-Jamiah tidak beradu dengan jadwal perkuliahan, dan 63% sebagian besar jadwal yang ditetapkan oleh ma'had Al-Jamiah kadang-kadang beradu dengan jadwal perkuliahan. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar jadwal yang ditetapkan oleh ma'had beradu dengan jadwal perkuliahan sehingga berdampak besar bagi mahasiswa.

Berbagai macam kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam hak mendapatkan keamanan, ketentraman, dan kenyamanan dalam belajar. Untuk melihat apakah mahasiswa mendapatkan kenyamanan didalam ruangan belajar, dapat dilihat dan diperhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 3. Mahasantri Merasa Nyaman Dengan Ruang Yang Disediakan Oleh Ma'had Al-Jamiah.

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya	22	52.38
B	Tidak	9	21.42
C	Biasa Saja	11	26.19
Jumlah Total		42	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat 52.38% setengah atau lebih setengah merasa nyaman dengan ruangan yang disediakan oleh ma'had Al-Jamiah, 21.42% sebagian kecil merasa tidak nyaman dengan ruangan yang disediakan oleh ma'had Al-Jamiah, dan 26.19% merasa biasa saja dengan ruangan yang disediakan oleh ma'had Al-Jamiah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setengah atau lebih setengah merasa nyaman dengan ruangan yang disediakan oleh ma'had Al-Jamiah.

Orang tua adalah guru pertama bagi si anak, oleh karena itu orang tua berperan penting dalam hal tersebut dan juga tidak terlepas dari pengontrolan keluarga terhadap anak. Untuk melihat apakah ada kepedulian orang tua terhadap kemampuan mengaji anaknya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 4 Kepedulian Orang Tua Terhadap Kemampuan Mengaji Mahasantri.

No	Alternatif	F	%
A	Ya	41	97.61
B	Tidak	0	0
C	Kadang-kadang	1	2.38
Jumlah Total		42	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 97.61% mahasiswa mendapatkan perhatian orang tuanya terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, 0% mahasiswa tidak mendapatkan perhatian orang tuanya terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan 2.38% mahasiswa kadang-kadang mendapatkan perhatian orang tuanya terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa

mendapatkan perhatian dari orang tuanya terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

PENUTUP

Pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa PAI pada program Ma'had Al-Jamiah masih belum baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh pendidik pada program Ma'had Al-Jamiah dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an sudah baik sesuai dengan instrument yang peneliti ajukan dalam angket.

Masih ada kendala dalam proses pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI melalui Program Ma'had Al-Jamiah. Adapun dari hasil penelitian yang penulis temukan bahwasanya benar terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi PAI melalui Program Ma'had Al-Jamiah diantaranya sebahagian besar mahasiswa kadang-kadang kurang serius dalam mengikuti pembinaan di ma'had Al-Jamiah. Kemudian penganturan jadwal mengaji kadang-kadang masih beradu dengan jadwal perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathori, (2011), *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Anas Sudijono, (2015), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto, (1997), *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo,
- M. Burhan Bungin, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, cet ke 1, Jakarta: Kencana
- Margono, (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VIII, Jakarta, Rineka Cipta
- Margono.s, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet-8, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Hasyim, 2002, *Penentuan Dasar Kaidah Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Ilmu Jaya
- Nasution S, (1988), *Metode Riserch Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara,

Suharsimi Arikunto, (1993), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi arikunto, (2002), *Penelitian Prosedur*, Jakarta: Rineka Cipta

Sumadi Suryabrata, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Cet ke 18, Jakarta: Raja Wali Pers.

Sutrisno Hadi, (1982), *Metodelogi Research*, Cet. 1 Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM

Team Dept. Tahsin Maqdis, (2003), *Tahsin Tilawah*, Bandung: Maqdis Perss.

Winarto surakhmat, (1995), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: IKIP